

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN SALES GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

MOHAMMAD SOBARUDIN¹, ENDANG RUHIYAT^{1*})
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

***Email:** *mhmmdsbrdn10@gmail.com; E-Ruhiyat_00020@unpam.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence regarding the effect of corporate social responsibility and capital intensity on tax avoidance with sales growth as a moderating variable in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The type of research used is quantitative research. The number of samples used in this study whereas 150 data from 25 manufacturing companies in the consumer goods industry during the period of 2015-2020 period, which was obtained using the purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used is was secondary data in the form of audited annual financial reports for the 2015-2020 period obtained from the official website Indonesia Stock Exchange and the websites of each company. The data analysis technique used is as descriptive statistics and panel data regression analysis using Eviews 9 software. The results of this study were based on a partial test with a t test-test stating that corporate social responsibility has an effect on tax avoidance. In contrast, capital intensity has no effect on tax avoidance. Based on the simultaneous test, the F test states stated that simultaneously corporate social responsibility and capital intensity affect the practice of tax avoidance. Based on the interaction or moderation test, the MRA test stated that sales growth did not moderate the relationship between CSR and tax avoidance or the relationship between capital intensity and tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Sales Growth; Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan antara kegiatan usaha perusahaan dengan pemerintah karena pajak menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar sejumlah dana tertentu kepada negara.

Perusahaan dapat merencanakan pajak dalam jumlah minimum tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku yang disebut sebagai *tax planning*. Tujuan dari *tax planning* adalah memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah dengan cara mengecilkan laba, mempekerjakan tenaga ahli dibidang perpajakan dan memanfaatkan beban depresiasi atas aktiva tetap perusahaan, (Mailia & Apollo, 2019).

Penghindaran pajak atau biasa disebut dengan *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2014) (Irawati, Akbar, Wulandari, & Barli, 2020). Ada perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu *tax evasion* merupakan perilaku ilegal karena melanggar Undang-Undang atau Peraturan Perpajakan yang berlaku.

Fenomena praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia seperti yang dilaporkan Lembaga *Tax Justice Network* pernah dilakukan oleh perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) yang telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk *royalty*, ongkos dan layanan (www.kontan.co.id, 2019).

Semakin banyak kasus perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak tentu saja akan semakin besar pula kerugian yang dialami suatu negara. Disamping harus bertanggung jawab terhadap perekonomian suatu negara dan peraturan pemerintah, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang ada disekitar perusahaan, baik komunitas setempat ataupun masyarakat pada umumnya. Bentuk tanggung jawab sosial yang biasa kita kenal dengan istilah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi terhadap komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya (Pratiwi, 2019). Praktik penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh intensitas modal (*capital intensity*). *Capital intensity* atau intensitas modal adalah jumlah modal yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (Setiawan, 2019)

Selain *corporate social responsibility* dan *capital intensity*, praktik penghindaran pajak dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan *profit* yang meningkat pula. Ketika *profit* yang didapatkan perusahaan itu besar, beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan *profit* yang tinggi, cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan

dengan cara melakukan praktik *tax avoidance* (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di antaranya adalah *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Adanya pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini adalah suatu bentuk kebaruan penelitian yang memberi perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Unsur kebaruan penelitian sangat penting sebagai tolok ukur karya ilmiah. Hal-hal baru biasanya menarik perhatian orang untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam. Ilmu pengetahuan berkembang pesat sehingga menuntut orang untuk selalu ingin mengetahui perkembangan terbaru dalam setiap bidang ilmu pengetahuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dalam teori legitimasi, organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang ada pada kegiatan organisasi dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sosial di mana organisasi tersebut merupakan bagian dalam lingkungan sosial tersebut. Dasar teori legitimasi adalah “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Ketika terdapat ketidakselarasan antara kedua sistem tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Muzakki, 2015)

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, analisis, masyarakat dan pihak lain). Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat (Rohmawati, 2017)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi karena teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Septiani dkk, 2019)

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara

legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Pratiwi, 2019). Penghindaran pajak dapat terjadi didalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah suatu kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada kelompok sekitar disebabkan oleh dampak atau pengaruh dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk dan upaya untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dengan bentuk pemberian bantuan atau solusi terkait dengan masyarakat disekitar yang dilakukan secara berkelanjutan (Maulinda dan Fidiana, 2019). *Corporate social responsibility* menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi terhadap komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya (Pratiwi, 2019).

Capital Intensity

Capital intensity adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan *output* satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Zahra, 2017 ; Shaheen dan Malik, 2012). *Capital intensity ratio* dapat di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Muzakki, 2015).

Sales Growth

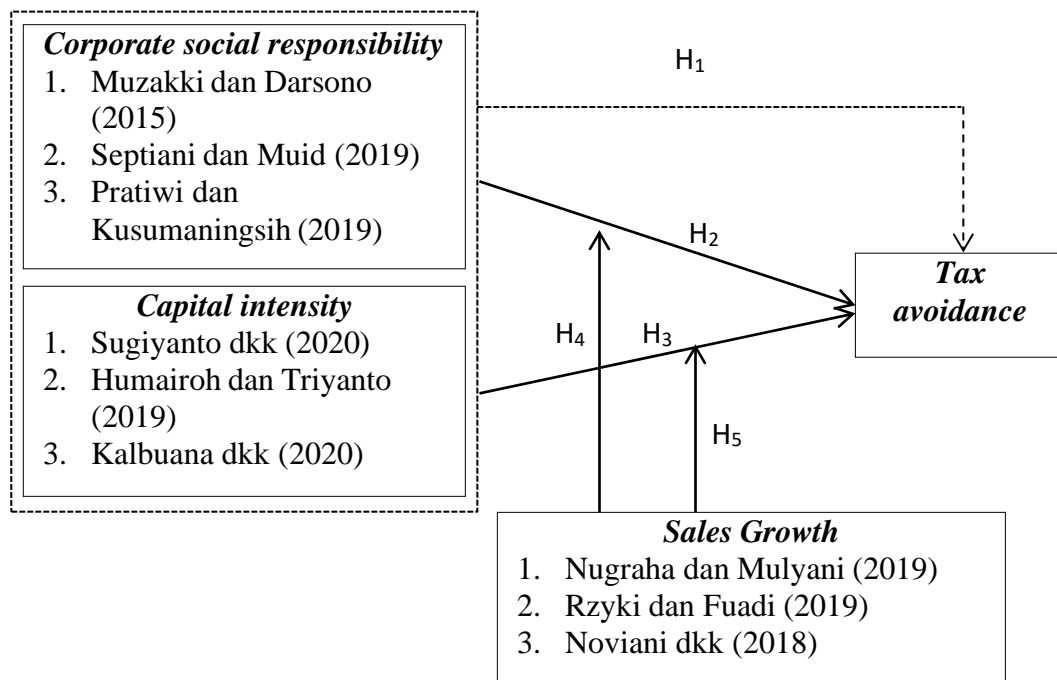
Definisi *sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah rasio yang menggambarkan prestasi perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Sehingga apabila perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan baik dimata investor (Cahyana, 2019). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus di ambil oleh perusahaan (Hidayat, 2018).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan selama periode waktu yang ditentukan sebelumnya. *Sales growth* memiliki peran penting bagi

kelangsungan hidup dan pertumbuhan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018).

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* dan *capital intensity*. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *tax avoidance*, dengan *sales growth* sebagai variabel pemoderasi. Berikut konsep kerangka berpikir yang digambarkan pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang ada pada kegiatan organisasi dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sosial di mana organisasi tersebut merupakan bagian dalam lingkungan sosial tersebut. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara tidak langsung perusahaan tersebut tidak menjalankan kewajibannya terhadap para *stakeholder* dengan baik dan benar. Tentu saja hal tersebut bertentangan dengan CSR yang merupakan suatu komitmen keberlanjutan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas dan bertindak etis, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja serta keluarganya (Sari dan Adiwibowo, 2017).

Capital intensity dapat diartikan sebagai besarnya investasi aset tetap yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Nugraha dan Mulyani, 2019).. Di mana besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun dikategorikan sebagai investasi jangka panjang,

investasi yang dilakukan oleh perusahaan juga memiliki batas waktu atas manfaat itu sendiri terhadap kegiatan operasional perusahaan. Berkurangnya kemampuan potensial tersebut disebabkan oleh adanya depresiasi penyusutan aset pada aset yang digunakan oleh perusahaan. Depresiasi penyusutan aset tersebut akan menimbulkan biaya yang akan menekan laba perusahaan. Beban penyusutan muncul karena kepemilikan aset tetap perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. beban penyusutan yang besar dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga dapat menurunkan juga beban pajak penghasilannya (Nugraha dan Mulyani, 2019).

Ryzki dan Fuadi (2019) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada penghindaran pajak, baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan Humairoh dan Triyanto (2019) mengungkapkan bahwa *capital intensity* secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah positif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga CSR dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance*

Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sebagai salah satu subjek pajak. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, analisis, masyarakat dan pihak lain). Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat (Rohmawati, 2017).

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara tidak langsung perusahaan tersebut tidak menjalankan kewajibannya terhadap para *stakeholder* dengan baik dan benar. Tentu saja hal tersebut bertentangan dengan CSR yang merupakan suatu komitmen keberlanjutan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas dan bertindak etis, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja serta keluarganya (Sari dan Adiwibowo, 2017)

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Muzakki dan Darsono (2015), Zobar dan Miftah (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Sedangkan menurut Septiani dan Muid (2019), Pratiwi dan Kusumaningsih (2019) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga CSR berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan *output* satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal

perusahaan (Zahra, 2017). Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Seperti sifat dasar manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu teori agensi ini dapat memunculkan konflik kepentingan antara pemilik saham selaku *principal* dengan manajer selaku *agent* dalam perusahaan. Manajer bertugas memberikan laporan kinerja perusahaan kepada pemilik saham. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena laporan kinerja tersebut berkaitan juga dengan kinerja para manajer perusahaan (Muzakki, 2015). Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak, dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan tercapai (Muzakki, 2015).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Jusman dan Nosita (2020) dan Sugiyanto dkk (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Sedangkan menurut Humairoh dan Triyanto (2019), Nugraha dan Mulyani (2019), dan Kalbuana dkk (2020) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai variabel moderasi

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara tidak langsung perusahaan tersebut tidak menjalankan kewajibannya terhadap para *stakeholder* dengan baik dan benar. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tentu sangat merugikan negara dan bertentangan dengan arti penting *corporate social responsibility* yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemerintah, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan *profit* yang meningkat pula. Ketika *profit* yang didapatkan perusahaan itu besar, beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan *profit* yang tinggi, cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik *tax avoidance* (Rahmawati, 2017). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga *Sales Growth* memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai variabel moderasi

Menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri

mereka sendiri. Seperti sifat dasar manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu teori agensi ini dapat memunculkan konflik kepentingan antara pemilik saham selaku *principal* dengan manajer selaku *agent* dalam perusahaan. Manajer bertugas memberikan laporan kinerja perusahaan kepada pemilik saham. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena laporan kinerja tersebut berkaitan juga dengan kinerja para manajer perusahaan. Oleh karena itu, dapat terjadi *asymmetry information* antara manajer dan pemilik saham (Muzakki, 2015)

Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak, dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan tercapai (Muzakki, 2015). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga *Sales Growth* memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian jenis lapangan atau pengambilan data untuk di analisis secara mendalam. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan selama 6 periode mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari produk- produk seperti makanan dan minuman, obat-obatan, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai bulan Juni 2021.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Rasio *Effective Tax Rates* diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rates(ETR)} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : Muzakki dan Darsono (2015)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility* (CSR), dan *capital intensity*.

Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDi} = \frac{\sum X_i}{n}$$

CSRDi = Pengungkapan CSR perusahaan *i*

$\sum X_i$ = Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan *i*

n = Jumlah seluruh item indikator pada pengungkapan CSR (*n* = 91)

Sumber : Pratiwi dan Kusumaningsih (2019)

Variabel independen selanjutnya yaitu *capital intensity* yang diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap.

Rasio intensitas aset tetap diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Humairoh dan triyanto (2019)

Variabel Moderasi (*Moderating Variable*) (Z)

Pengukuran variabel moderasi *sales growth* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$PP = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

P = Penjualan

t = Tahun

Sumber : Nugraha dan Mulyani (2019)

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di mana indeks sektoral berdasarkan klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) sebelum terjadinya perubahan pada 01 Mei 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 adalah sebanyak 61 perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2020 pada sektor Industri Barang Konsumsi.

2. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang menyediakan laporan keuangan tahun 2015-2020 secara lengkap dan berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 -2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki data lengkap pada laporan keuangan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan melalui uji pemilihan model regresi yaitu ada tiga macam model regresi: **Common Effect Model, Random Effect Model, dan Fixed Effect Model** dengan menggunakan alat bantu statistika EViews. Uji yang dilakukan adalah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier dengan hasil terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Kemudian dengan menggunakan hasil uji regresi Random Effect Model, data masih diuji kualitasnya dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Data yang lolos uji Asumsi Klasik selanjutnya akan dianalisa secara Deskriptif, Uji Koefisien Determinasi, dan diuji Hipotesis menggunakan uji t dan uji F (simultan) serta uji moderating variabelnya. Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel *moderating* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2013).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2015-2020, di mana penelitian selama 6 tahun tersebut cukup untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga peneliti mampu menganalisis perkembangan perusahaan selama enam tahun berturut-turut. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian adalah karena sektor tersebut merupakan salah satu yang banyak dipilih dan diminati oleh investor asing dan mempunyai keterkaitan intern yang erat dengan perusahaan induk maupun perusahaan anak di luar negeri.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| <i>Tax Avoidance</i> | <i>Corporate Social</i> | <i>Capital Intensity</i> | <i>Sales Growth</i> |
|----------------------|-------------------------|--------------------------|---------------------|
|----------------------|-------------------------|--------------------------|---------------------|

| | <i>Responsibility</i> | | | |
|----------------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 0.262172 | 0.323663 | 0.429472 | 0.050603 |
| Median | 0.251564 | 0.329670 | 0.434175 | 0.060835 |
| Maximum | 0.962060 | 0.571429 | 0.800014 | 0.430901 |
| Minimum | 0.032015 | 0.054945 | 0.091426 | -0.507374 |
| Std. Dev. | 0.094490 | 0.121981 | 0.157751 | 0.132266 |
| Skewness | 3.922419 | -0.229423 | -0.128157 | -1.273264 |
| Kurtosis | 26.89761 | 2.445930 | 2.168002 | 7.588010 |
| Jarque-Bera Probability | 3953.983 0.000000 | 3.234584 0.198435 | 4.736983 0.093622 | 172.0915 0.000000 |
| Sum | 39.32580 | 48.54945 | 64.42075 | 7.590440 |
| Sum Sq. Dev. | 1.330314 | 2.217024 | 3.707932 | 2.606651 |
| Observations | 150 | 150 | 150 | 150 |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 150 data. Hasil uji statistik deskriptif terhadap *tax avoidance* pada variabel dependennya menunjukkan hasil bahwa nilai maksimum sebesar 0.962060, nilai minimum sebesar 0.032015, rata-rata sebesar 0.262172. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.094490, di mana lebih kecil daripad nilai *mean* (rata-rata) artinya bahwa penyimpangan data pada variabel *tax avoidance* rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) pada analisis statistik deskriptif memiliki hasil nilai minimum sebesar 0.054945 dan maksimum sebesar 0.571429, dengan nilai rata-rata sebesar 0.323663. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendahnya 0.054945 yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015, dan nilai tertinggi 0.571429 yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.121981. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean*, artinya bahwa penyimpangan data pada variabel *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel *capital intensity* pada analisis statistik deskriptif memiliki hasil nilai minimum sebesar 0.091426 dan maksimum sebesar 0.800014, dengan nilai rata-rata sebesar 0.429472. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendahnya 0.091426 yaitu PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018, dan nilai tertinggi 0.800014 yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.157751. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean*, artinya bahwa penyimpangan data pada variabel *capital intensity* (intensitas modal) rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel *sales growth* pada analisis statistik deskriptif memiliki hasil nilai minimum sebesar -0.507374 dan maksimum sebesar 0.430901, dengan nilai rata-rata sebesar 0.050603. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendahnya - 0.507374 yaitu PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016, dan nilai tertinggi 0.430901 yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.132266. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean*, artinya terjadi

penyimpangan data yang cukup tinggi sehingga penyebaran data variabel *sales growth* kurang merata. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean* nya dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen.

Rekap Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi

| Uji | Hasil |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 1 Uji Chow | <i>Fixed Effect Model (FEM).</i> |
| 2 Uji Hausman | <i>Random Effect Model (REM).</i> |
| 3 Uji Lagrange Multiplier | <i>Random Effect Model (REM).</i> |

Sumber: hasil olah data

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya pengaruh antar variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

| | <i>Tax Avoidance</i> | CSR | <i>Capital Intensity</i> | <i>Sales Growth</i> |
|--------------------------|----------------------|-----------|--------------------------|---------------------|
| <i>Tax avoidance</i> | 1.000000 | 0.264856 | 0.125264 | -0.059099 |
| CSR | 0.264856 | 1.000000 | 0.307564 | -0.033460 |
| <i>Capital intensity</i> | 0.125264 | 0.307564 | 1.000000 | 0.147662 |
| <i>Sales Growth</i> | -0.059099 | -0.033460 | 0.147662 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0.8, hal ini berarti dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t* -1 (sebelumnya).

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.061235 | Mean dependent var | 0.162398 |
| Adjusted R-squared | 0.041945 | S.D. dependent var | 0.084303 |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| S.E. of regression | 0.082516 | Sum squared resid | 0.994107 |
| F-statistic | 3.174478 | Durbin-Watson stat | 0.968869 |
| Prob(F-statistic) | 0.026061 | | |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai d-w 0.968869. Menurut Santoso (2012), jika nilai d-w pada suatu penelitian berada di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil d-w dalam penelitian ini adalah 0.968869 di mana berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: *Tax Avoidance*
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/16/21 Time: 08:45
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.181265 | 0.034230 | 5.295518 | 0.0000 |
| CSR | 0.188909 | 0.078193 | 2.415932 | 0.0169 |
| Capital Intensity | 0.051981 | 0.067275 | 0.772658 | 0.4410 |
| Sales Growth | -0.050582 | 0.055776 | -0.906873 | 0.3660 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.043028 | 0.2112 |
| Idiosyncratic random | 0.083162 | 0.7888 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.061235 | Mean dependent var | 0.162398 |
| Adjusted R-squared | 0.041945 | S.D. dependent var | 0.084303 |
| S.E. of regression | 0.082516 | Sum squared resid | 0.994107 |
| F-statistic | 3.174478 | Durbin-Watson stat | 0.968869 |
| Prob(F-statistic) | 0.026061 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.074915 | Mean dependent var | 0.262172 |
| Sum squared resid | 1.230654 | Durbin-Watson stat | 0.782641 |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel di atas dengan menggunakan model *Random Effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$TA = 0.181265 + 0.188909 CSR + 0.051981 CI - 0.050582 SG + e_{it}$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas, yaitu:

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.181265 hal ini berarti bahwa jika variabel *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan *sales growth*

sebesar 0, maka besarnya praktik *tax avoidance* adalah 0.181265.

2. Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility*
Koefisien regresi untuk *corporate social responsibility* sebesar 0.188909. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *corporate social responsibility* akan mengakibatkan kenaikan praktik *tax avoidance* sebesar 0.188909 satuan.
3. Koefisien Regresi *Capital Intensity*
Koefisien regresi untuk *capital intensity* sebesar 0.051981. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *capital intensity* akan mengakibatkan kenaikan praktik *tax avoidance* sebesar 0.051981 satuan.
4. Koefisien Regresi *Sales Growth*
Koefisien regresi untuk *sales growth* sebesar -0.050582. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan *sales growth* akan mengakibatkan penurunan praktik *tax avoidance* sebesar 0.050582 satuan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.061235 | Mean dependent var | 0.162398 |
| Adjusted R-squared | 0.041945 | S.D. dependent var | 0.084303 |
| S.E. of regression | 0.082516 | Sum squared resid | 0.994107 |
| F-statistic | 3.174478 | Durbin-Watson stat | 0.968869 |
| Prob(F-statistic) | 0.026061 | | |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik F

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 3.174478 | Durbin-Watson stat | 0.968869 |
| Prob(F-statistic) | 0.026061 | | |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Hasil pengujian didasarkan pada ketentuan jika nilai *Prob F-statistic* lebih besar daripada α , maka H_0 diterima dan jika nilai *Prob F-statistic* lebih kecil daripada α , maka H_a diterima. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0.026061 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*, *capital*

intensity, dan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu praktik *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t

| Variable | Prob. |
|-------------------|--------|
| C | 0.0000 |
| CSR | 0.0169 |
| Capital Intensity | 0.4410 |
| Sales Growth | 0.3660 |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility* (X_1), *capital intensity* (X_2), dan *sales growth* (X_3), berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen, *tax avoidance* (Y).

1. *Corporate social responsibility* (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0169. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Capital intensity* (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.4410. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. *Sales Growth* (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.3660. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Moderated Regression Analysis

Uji MRA digunakan untuk menguji pengaruh *sales growth* dalam memoderasi hubungan antara *corporate sosial responsibility* terhadap *tax avoidance* dan pengaruh *sales growth* dalam memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Tabel 6. Hasil Uji Moderating 1

| |
|---|
| Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i> |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) |
| Date: 07/16/21 Time: 08:24 |
| Sample: 2015 2020 |
| Periods included: 6 |
| Cross-sections included: 25 |
| Total panel (balanced) observations: 150 |

| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.191131 | 0.028444 | 6.719460 | 0.0000 |
| CSR | 0.225227 | 0.079256 | 2.841772 | 0.0051 |
| Sales Growth | 0.083163 | 0.189454 | 0.438964 | 0.6613 |
| CSR*SG | -0.382826 | 0.537261 | -0.712550 | 0.4773 |
| Effects Specification | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.042994 | 0.2101 |
| Idiosyncratic random | | | 0.083375 | 0.7899 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.060715 | Mean dependent var | 0.162732 | |
| Adjusted R-squared | 0.041415 | S.D. dependent var | 0.084331 | |
| S.E. of regression | 0.082566 | Sum squared resid | 0.995311 | |
| F-statistic | 3.145808 | Durbin-Watson stat | 0.974248 | |
| Prob(F-statistic) | 0.027040 | | | |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel di atas nilai probabilitas interaksi sales growth dengan CSR sebesar 0.4773 yang artinya berada lebih besardari $\alpha = 0.05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -0.712550. Artinya sales growth tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap tax avoidance.

Tabel 7 Hasil Uji Moderating 2

| Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 07/16/21 Time: 08:24 | | | | |
| Sample: 2015 2020 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 25 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 150 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.218593 | 0.031251 | 6.994827 | 0.0000 |
| Capital Intensity | 0.113528 | 0.068476 | 1.657923 | 0.0995 |
| Sales Growth | 0.030907 | 0.124418 | 0.248416 | 0.8042 |
| CI*SG | -0.271911 | 0.311119 | -0.873978 | 0.3836 |
| Effects Specification | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.046879 | 0.2380 |
| Idiosyncratic random | | | 0.083887 | 0.7620 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.028438 | Mean dependent var | 0.154654 | |
| Adjusted R-squared | 0.008475 | S.D. dependent var | 0.083675 | |
| S.E. of regression | 0.083320 | Sum squared resid | 1.013556 | |
| F-statistic | 1.424512 | Durbin-Watson stat | 0.933890 | |
| Prob(F-statistic) | 0.238019 | | | |

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel di atas nilai probabilitas interaksi sales growth dengan capital intensity sebesar 0.3836 yang artinya berada lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dengan nilai t-Statistic sebesar -0.873978. Artinya sales growth tidak

mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti secara statistik *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.15 yaitu nilai *Prob F-statistic* 0.026061 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility* dan *capital intensity* apabila diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka hipotesis pertama yang menyatakan *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel dari pengujian regresi data panel, variabel *corporate social responsibility* pada tabel yang diukur dengan jumlah item bernilai 1 pada perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh item indikator pada pengungkapan CSR yang memiliki koefisien 0.188909 yang bertanda positif dengan nilai probabilitas 0.0169 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0.05. Maka hipotesis kedua yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti secara statistik *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel dari pengujian regresi data panel, variabel *capital intensity* pada tabel yang diukur dengan total aset tetap dibagi dengan total aset yang memiliki koefisien 0.051981 yang bertanda positif dengan nilai probabilitas 0.4410 yang berarti nilai signifikan lebih dari 0.05. Maka hipotesis kedua yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti secara statistik *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji *sales growth* mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Pada tabel nilai probabilitas interaksi *sales growth* dengan CSR sebesar 0.4773 yang artinya berada lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -0.712550. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat yang menyatakan *sales growth* mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax avoidance* ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti secara statistik *sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax avoidance*. Dipilihnya variabel *sales growth* (pertumbuhan penjualan) sebagai variabel moderasi dikarenakan pada penelitian terdahulu variabel *sales growth* merupakan variabel independen yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji *sales growth* mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Pada tabel 4.18 nilai probabilitas interaksi *sales growth* dengan *capital intensity* sebesar 0.3836 yang artinya berada lebih besar dari $\alpha = 0.05$ dengan nilai *t-Statistic* sebesar -0.873978. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kelima yang menyatakan *sales growth* mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti secara statistik *sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Dipilihnya variabel *sales growth* (pertumbuhan penjualan) sebagai variabel moderasi dikarenakan pada penelitian terdahulu variabel *sales growth* merupakan variabel independen yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis regresi data panel, serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terbukti secara statistik *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020; (2) Terbukti secara statistik *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, (3) Terbukti secara statistik *capital intensity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, (4) Terbukti secara statistik *sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, (5) Terbukti secara statistik *sales growth* tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.\

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *sales growth* sebagai variabel moderasi, penulis akan menyampaikan saran dan masukan dengan harapan kedepannya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan penggunaan sampel penelitian pada perusahaan yang jumlahnya lebih banyak, dan perusahaan pada sektor-sektor lain, dengan tetap

memperhatikan dan mempertimbangkan adanya isu-isu terkini yang berkaitan dengan perusahaan yang menjadi sampel maupun penelitian yang akan dilakukan, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pada penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang lebih banyak dan terbaru, sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan isu-isu terkini dan juga dapat memperkuat kualitas penelitian yang dilakukan; (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel- variabel independennya dengan variabel lain seperti *tax* (Indonesia), umur perusahaan, *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, karakter eksekutif, *return on assets* dan lain-lain; (4) Bagi para mahasiswa atau pelajar sebaiknya dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik pada bidang ilmu perpajakan; (5) Bagi para investor dan perusahaan-perusahaan sebaiknya lebih memahami segala peraturan mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan yang baik bagi suatu perusahaan, (6) Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan keselarasan antara kebijakan yang dibuat dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat memperkuat pengawasan pada suatu perusahaan agar tidak melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pada dasarnya praktik *tax avoidance* yang dibiarkan secara berlarut-larut dapat mempengaruhi bahkan menimbulkan kerugian yang cukup besar terhadap pendapatan suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Cahyana, V. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. 1-22.
- Ghozali, I. (2013). *Mencari Hubungan Kausalitas antara Variabel Pendekatan Induktif dengan Program Tetrad IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 19-

26.

- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 335-348.
- Indonesia Stock Exchange. (n.d.). Retrieved from idx.co.id: <https://www.idx.co.id> Jakarta. (2010, April 20). *Kompas.com*. Retrieved Oktober 17, 2020, from <https://sains.kompas.com/read/2010/04/20/17273951/transaksi.quotransfer.pricingquot.rp.1.200.t>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 697-704.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 272-278.
- Mailia, V., & Apollo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77.
- Maulinda, I. P., & Fidiana. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Mpinganjira)*, 1-21.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-8.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 1-14.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 301- 324.
- Pohan, C. A. (2014). *Pembahasan komprehensif pengantar perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pratiwi, A. P., & Kusumaningsih, A. (2019). Peran Kinerja Laba dalam Memoderasi Pengaruh antara Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 1-20.
- Rahmawati, L. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening.
- Rohmawati, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

- Akuntansi Universitas Pamulang*, 1-14.
- Ryzki, M. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 547-557.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, L. L., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Septiani, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhiyat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 61-70.
- Setiawan, Y. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Kualitas Audit dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 1-13. *Statistikian*. (2012-2020). Retrieved January 20, 2021, from www.statistikian.com
- Sugiyanto, Setiawan, I., & Fitria, J. R. (2020). Effect of Executive Character, "Capital Intensity and "Good Corporate Governance" to Tax Avoidance" (IDX 2015-2019 Food and Beverage Sector Manufacturing). *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III*, 423-435.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D edisi kedua*. Bandung: ALFABETA.
- Zahra, F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 25-40.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.